

# **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA CABANG SIDOARJO MENGUNAKAN *STRUCTURAL EQUATION MODEL* (SEM)-*PARTIAL LEAST SQUARE* (PLS)**

**Santi Wulandari<sup>1)</sup>, Dira Ernawati<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Program Studi Teknik Industri

Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294

e-mail: [santi44.wulandari@gmail.com](mailto:santi44.wulandari@gmail.com)<sup>1)</sup>, [diraernawati@gmail.com](mailto:diraernawati@gmail.com)<sup>2)</sup>

## **ABSTRAK**

*Dengan meningkatnya pertumbuhan dunia industri berimplikasi pula dengan meningkatnya permintaan pasar akan suatu produk yang diinginkan. Perusahaan selaku salah satu pelaku kegiatan di sektor industri dituntut untuk bisa mempertahankan produk di pasaran serta terus berinovasi dalam strategi dan integrasi yang baik dari tiap sektor. PT. Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo adalah perusahaan yang berfokus di bidang peternakan (farm) ayam pullet yang peternakannya tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur. Diketahui bahwa di perusahaan ini seringkali terjadi perubahan kebijakan mendadak terkait proses pemeliharaan ayam pullet di peternakan. Dikarenakan lokasi farm yang tidak dalam satu daerah, perusahaan mengalami kesulitan dalam penyampaian informasi untuk secara efektif terkait penerapan kebijakan baru terhadap farm. Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan SEM-PLS dengan tahap pertama yaitu Evaluation of Measurement Model yang dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas dilakukan dengan dua tahap yaitu Convergent Validity dan Discriminant Validity. Uji Reliabilitas dilakukan dengan dua tahap yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Tahap kedua yaitu Evaluation of Structural Model yang dilakukan dengan suatu pengujian yang dinamakan Inner Model Test yang dilakukan dengan lima langkah, yaitu R-Square hingga Model Fit.*

**Kata Kunci :** Manajemen Rantai Pasok, Kinerja Perusahaan, SEM-PLS

## **ABSTRACT**

*The growth of the industrial world also implies market demand for a desired product. The company as one of the actors in the industrial sector is required to be able to maintain products on the market and continue to innovate in good strategy and integration from each sector. PT. Semesta Mitra Sejahtera Sidoarjo Branch is a company that focuses on pullet chicken farms, whose farms are well known in various regions in East Java. It is known that in this company there has been a change in policy that has led to the process of raising pullets on the farm. Due to the location of the farms that are not in one area, the company has difficulty in effectively conveying information regarding the new agricultural policy policies. From the background above, the researcher wants to see the influence of supply chain management on company performance by using SEM-PLS with the first stage, namely the Evaluation of the Measurement Model which is carried out by the Validity and Reliability Test The validity test was carried out in two stages, namely Convergent Validity and Discriminant Validity. Reliability test is carried out in two stages, namely Composite Reliability and Cronbach's Alpha. The second stage is the Structural Model Evaluation which is carried out by means of a test called the Inner Model Test which is carried out in five steps, namely R-Square to Model Fit.*

**Keywords :** Supply Chain Management, Firm Performance, SEM-PLS

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri dewasa ini mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup pesat. Meningkatnya pertumbuhan dunia industri berimplikasi pula dengan meningkatnya permintaan pasar akan suatu produk yang diinginkan. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk atau barang yang dibutuhkan tersebut maka perusahaan selaku salah satu pelaku kegiatan di sektor industri dituntut untuk bisa mempertahankan produk di pasaran serta terus berinovasi dalam membentuk strategi dan integrasi yang baik dari tiap sektor dalam hal perencanaan ataupun produksi. Arpis (2020) Adanya hubungan antara praktek manajemen rantai pasok dengan keunggulan kompetitif dan performansi, dimana dapat meningkatkan daya saing ini bisa menjadi salah satu hal positif untuk meningkatkan performansi kinerja perusahaan.

PT. Semesta Mitra Sejahtera merupakan perusahaan yang berbasis agribisnis di Indonesia yang fokus bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging dan petelur bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam, dan lain-lain. Namun untuk PT. Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo sendiri berfokus di bidang peternakan (*farm*) ayam jenis *pullet* yang peternakannya tersebar di berbagai daerah seperti di Lamongan, daerah Wadeng Gresik, Malang, dan daerah lainnya. Ayam *pullet* adalah ayam petelur yang siap bertelur dan berusia sekitar 16-18 minggu. Dari wawancara singkat yang telah dilakukan, diketahui bahwa di PT Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo seringkali terjadi perubahan kebijakan mendadak terkait proses pemeliharaan ayam *pullet* di peternakan. Dikarenakan lokasi *farm* yang tidak dalam satu daerah serta usia ayam *pullet* di setiap *farm* berbeda-beda, PT Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo mengalami kesulitan dalam penyampaian informasi untuk *Controlling* secara efektif terkait penerapan kebijakan baru terhadap *farm*, yang mengakibatkan tertundanya proses rantai pasokan ayam *pullet* kepada pihak yang memesan.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) dengan tahap pertama yaitu *Evaluation of Measurement Model* yang dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Komaruzaman (2018) Uji Validitas dilakukan dengan dua tahap yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Kemudian untuk Uji Reliabilitas juga dilakukan dengan dua tahap yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Kemudian tahap kedua yaitu *Evaluation of Structural Model* yang dilakukan dengan suatu pengujian yang dinamakan *Inner Model Test* yang dilakukan dengan lima langkah, yaitu *R-Square*, Koefisien Jalur, *T-Statistic (Bootstrapping)*, *Predictive Relevance*, dan *Model Fit*. Yun Yun (2019) menjelaskan Keunggulan penerapan analisis verifikatif dengan menggunakan PLS-SEM dapat menggunakan sampel kecil ataupun sampel besar serta sebagai penelitian eksploratori dan mampu menjelaskan variabel laten. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Semesta Mitra Sejahtera cabang Sidoarjo untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaannya serta manakah pengaruh yang paling besar agar bisa dipertahankan dan mana pengaruh yang kurang agar bisa ditingkatkan sehingga dapat dijadikan referensi ketika terdapat permasalahan serupa pada masa yang akan datang dan dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Manajemen Rantai Pasok

Apriliana (2016) Rantai pasokan (*supply chain*) adalah alur dari suatu produk atau jasa yang di dalamnya mencakup urutan, fungsi, fasilitas, dan aktivitas yang berjalan untuk memproduksi dan produk mengirimkan atau jasa. Desi (2017) Manajemen rantai pasokan

(*supply chain management*) merupakan gambaran menyeluruh dari kegiatan rantai pasokan mulai dari bahan baku sampai kepada pengguna akhir. Al-Shboul (2017) Di dalam rantai pasokan mencakup mulai dari *supplier* atau pemasok, perusahaan manufaktur atau penyedia jasa, *distribution*, pengecer atau agen, sampai pengguna akhir.

Pujawan (2005) didalam bukunya berpendapat bahwa *supply chain* adalah sekumpulan perusahaan yang bekerjasama untuk memproduksi serta mendistribusikan produk yang dibutuhkan oleh konsumen akhir. *Supply chain* memiliki fungsi yaitu untuk memangkas total biaya dari operasional perusahaan sehingga menciptakan sistem yang efektif dan efisien. Bayu (2018). Dengan zaman sekarang yang semakin modern, menjadikan SCM berkembang pesat dengan tujuan untuk mengurangi resiko-resiko dalam rantai pasokan sehingga berpengaruh terhadap persediaan barang, siklus produk, proses operasi, dan pelayanan kepada konsumen.

Sunil Chopra dan ManMohan S. Sodhi (2004) dalam Muhammad Faqih (2018) menyarankan untuk menyusun strategi guna menghadapi risiko dari SCM, yaitu: Pertama, memberikan pemahaman seluruh organisasi yang terlibat tentang risiko manajemen rantai pasokan. Kedua, menyusun pendekatan untuk menghadapi risiko manajemen rantai pasokan. Andi (2019) Tahap pertama melakukan *stress testing* dan tahap kedua mendesain pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing organisasi. Heizer dan Render (2010) dalam Muhammad Faqih (2018) menyatakan bahwa didalam mengelola rantai pasokan dimulai dari kesepakatan tujuan bersama, dan budaya organisasi yang selaras.

*Information sharing* atau pembagian informasi merupakan intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya untuk saling berbagi informasi kepada partner berkaitan dengan strategi-strategi bisnis bersama (Ariani, 2013) dalam Ardin (2019). Lestari (2009) dalam Ardin (2019) menyatakan bahwa *Long-term relationship* atau hubungan jangka panjang merupakan kolaborasi yang kuat dalam *value chain* atau *supply chain* melalui hubungan antara perusahaan dan pemasok. Hubungan kerjasama jangka panjang antara toko dengan pemasok dalam lingkungnya dapat diukur dari komunikasi, loyalitas, dan kepercayaan. Ariani (2013) dalam Ardin (2019) mengemukakan bahwa kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen *supply chain* yang optimal. Fitrianto (2016) dalam Ardin (2019) Integrasi merupakan penggabungan bagian-bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai nilai.

#### B. Kinerja Perusahaan

Moulina (2017) dalam Muhammad Faqih (2018) menjelaskan kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian perusahaan di dalam memenuhi target, visi, dan misi yang telah ditetapkan perusahaan, sebagai tanggung jawab dengan melaksanakan aktivitas aktivitas perusahaan yang optimal, yang dapat diukur dengan cara membandingkan pencapaian dengan target perusahaan atau membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja yang dicapai oleh perusahaan lain yang memiliki kesamaan industrinya. Menurut Rahadi (2012) dalam Muhammad Faqih (2018) tingkat kinerja operasional dapat diukur dengan: *Cost* melalui perputaran persediaan, *Flexibility* melalui *process flexibility*, *Quality* melalui *product performance*, dan *Delivery* melalui *on-time delivery*

Dapat disimpulkan bahwa jika kinerja perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut semakin dekat dengan target yang sudah ditetapkan. Suhong Li dan S. Subba Rao (2006) dalam Tisya (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Impact of Supply Chain Management Practice on Competitive Advantage and Organizational Performance Supply Chain Management*" mendefinisikan tujuan dari *Supply Chain Management*: untuk meningkatkan kinerja individu organisasi, dan untuk meningkatkan kinerja seluruh rantai pasokan dan untuk

mengintegrasikan informasi diseluruh rantai pasokan sebagai senjata kompetitif yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* dan keunggulan kompetitif memiliki dampak positif pada kinerja organisasi.

Aradhana (2017) Manajemen rantai pasokan juga sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, (distributor dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan distribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan dan kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yang dapat dinilai dengan cara membandingkan pencapaian dengan target atau dengan kinerja beberapa perusahaan di Industri yang sama dan tergambar dengan jelas bahwa betapa pentingnya konsep *Supply Chain Management* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### C. *Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)*

Hair (2010) dalam Andini (2017) mengemukakan *Partial Least Square (PLS)* merupakan suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Wold untuk penciptaan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu *social* dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distribution Free*), artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modelling (SEM)* yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100).

Ghozali (2006) dalam Andini (2017) menyatakan bahwa PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dengan konstruk lain, serta hubungan suatu konstruk dengan indikator – indikatornya. Supriyanto (2020) PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. Konstruk terbagi menjadi dua, yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen merupakan konstruk penyebab, yakni konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstruk eksogen memberikan efek kepada konstruk lainnya, sedangkan konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstruk eksogen.

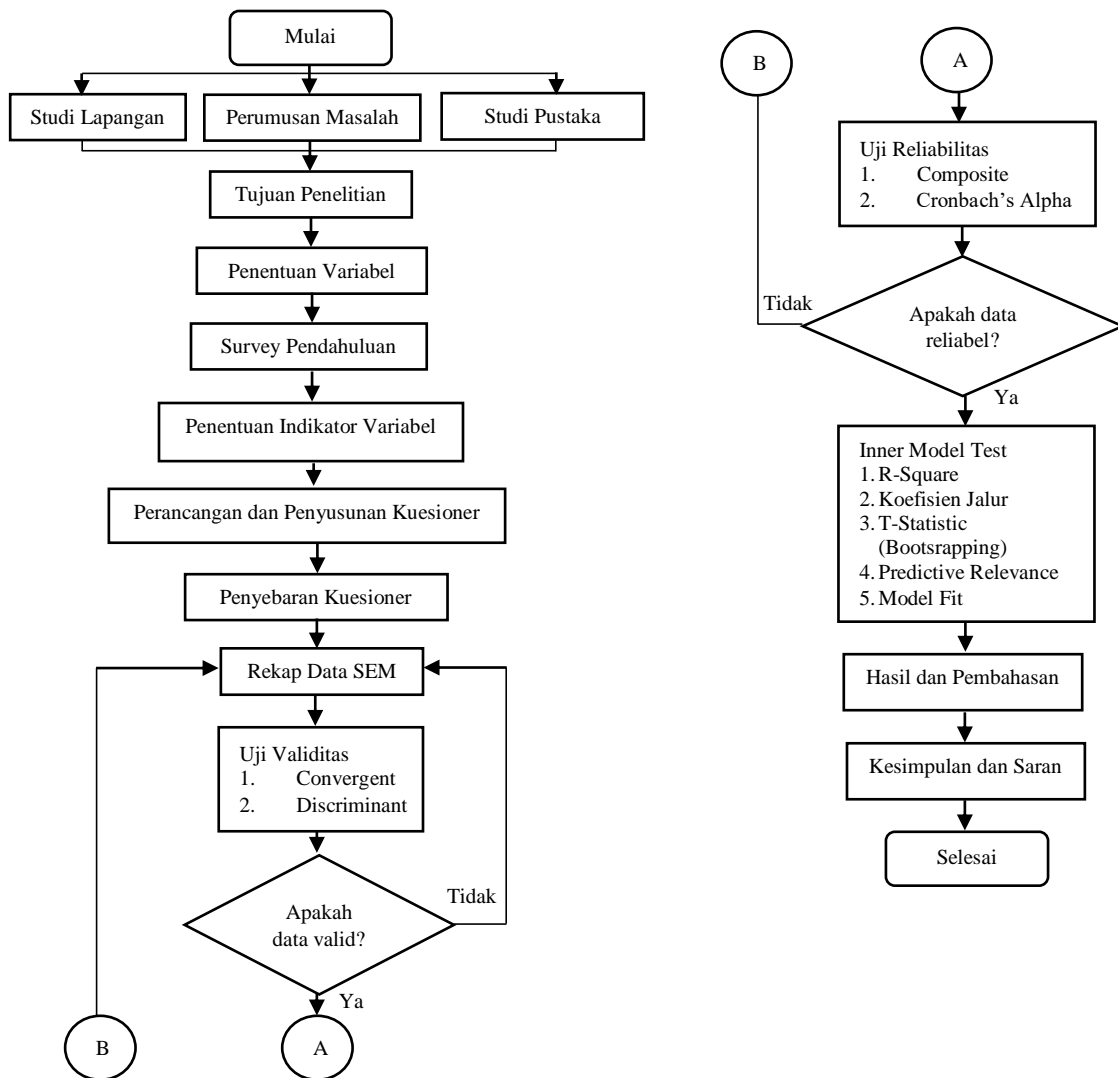
Langkah-langkah dalam uji efek moderasi dengan teknik SEM *Partial Least Square (PLS)* pertama-tama melakukan pengujian model menggunakan hasil uji validitas konvergen. *Convergent Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *outer model (loading factor)* dengan nilai kritis 0,5. Jika *loading factor* > 0,5 maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya < 0,5 maka dinyatakan gugur. Penilaian terpenuhinya validitas konvergen selanjutnya dengan menggunakan nilai AVE yang ditunjukkan lebih besar dari 0,5. *Convergent Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *outer model (loading factor)* dengan nilai kritis 0,5. Jika *loading faktor* > 0,5 maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya < 0,5 maka dinyatakan gugur. Jika pengujian validitas seluruh indikator telah dilakukan dalam penelitian ini, maka analisis yang dilakukan selanjutnya yaitu uji reliabilitas pada model penelitian.

Berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara variabel dengan melihat hasil koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kapabilitas *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di PT. Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo. Evaluasi *inner model* (model

struktural), meliputi nilai *latent variable correlations* (valid ketika  $r > 0,5$ ), *path coefficients* (jika  $r$  valid, maka *path coefficients* signifikan), dan R-Square ( $R^2$  mengartikan keragaman konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen secara serentak). hipotesis pada penelitian ini juga akan dianalisis dengan SMARTPLS 3.0 sehingga untuk melakukan uji signifikansi *loading factor* dan koefisien penelitian menggunakan teknik *bootstrapping* yang menjadikan sampel berlipat ganda. Kriteria minimum syarat yang harus dipenuhi untuk hipotesis dapat diterima adalah t-statistik harus diatas 1.96 untuk standar *error* ( $\alpha$ ) 5% dan beta bernilai positif.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 1. Langkah-langkah pemecahan masalah

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square*, dengan diawali dengan penentuan variabel serta indikator yang digunakan, kemudian dilakukan rekap data menggunakan SEM. SEM adalah metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Kemudian Dilakukan uji validitas yang digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji Validitas yang dilakukan menggunakan 2 tahap yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Selanjutnya dilakukan Uji reliabilitas, pada Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan 2 tahap pula yaitu dengan *Composite Reliability* dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan Inner Model Test dimana test ini merupakan *Evaluation of Structural Model* pada metode ini, dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo yang lokasi bekerjanya tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur. Rekap Data Kuesioner dengan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian di rekapitulasi dan dirubah formatnya menjadi *Comma Delimited* atau CSV. Yang digunakan untuk membuat *framework*. Evaluasi model pengukuran digunakan untuk mengukur model menggunakan pendekatan MTMM (*Multi Trait Multi Method*) dengan uji validitas yang terdiri dari validitas *convergent* dan validitas *discriminant*, sama juga dengan uji reliabilitas yang dilakukan dengan dua acara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

##### a. Uji Validitas *Convergent*

Hasil penelitian harus menunjukan seluruh indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading* >0.7. Setelah dilakukan *loading factor* bahwa pada indikator PI1, KP1, KP3, KP5, KP6, KP7, dan KP8 memiliki nilai dibawah 0,7 yang berarti indikator tersebut tidak valid. Maka dilakukan eliminasi terhadap indikator yang tidak valid tersebut, setelah proses eliminasi tersebut menghasilkan *loading factor* berikut ini.

TABEL I  
LOADING FACTOR

	<i>Cooperation</i>	<i>Information Sharing</i>	<i>Kinerja Perusahaan</i>	<i>Longterm Relationship</i>	<i>Process Integration</i>
C1	0.849				
C2	0.841				
C3	0.764				
C4	0.714				
IS1		0.857			
IS2		0.879			
IS3		0.787			
IS4		0.779			
KP10			0.811		
KP2			0.775		
KP4			0.739		
KP9			0.781		
LR1				0.797	
LR2				0.818	
LR3				0.827	
LR4				0.781	
PI2					0.839
PI3					0.775
PI4					0.869

Dari tabel *output* tersebut dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai diatas 0,7 yang artinya bahwa semua indikator dari konstruk variabel telah valid. *Average Variance Extracted* (AVE) >0.5 agar dinyatakan valid. Berikut ini gambar *output* dari tahap *Average Variance Extracted* (AVE).

TABEL II  
HASIL UJI AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Cooperation</i>	0.631
<i>Information Sharing</i>	0.683
Kinerja Perusahaan	0.651
<i>Longterm Relationship</i>	0.650
<i>Process Integration</i>	0.711

Dari tabel *output* tersebut semua variabel dinyatakan valid pada tahap *Average Variance Extracted* (AVE), dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah valid dan telah mencapai validitas *convergent* yang menunjukkan setiap indikator menjelaskan dengan baik variabelnya.

b. Uji Validitas *Discriminant*

Digunakan untuk meyakinkan validitas diskriminan, maka AVE untuk setiap variabel laten harus lebih tinggi dari pada  $R^2$  dengan semua variabel laten lainnya.

TABEL III  
HASIL UJI FORNELL LARCKER CRITERION

	<i>Cooperation</i>	<i>Information Sharing</i>	Kinerja Perusahaan	<i>Longterm Relationship</i>	<i>Process Integration</i>
<i>Cooperation</i>	0.794				
<i>Information Sharing</i>	0.718	0.826			
Kinerja Perusahaan	0.696	0.595	0.807		
<i>Longterm Relationship</i>	0.781	0.688	0.677	0.806	
<i>Process Integration</i>	0.702	0.607	0.656	0.622	0.843

Berdasarkan tabel *output* diatas, diketahui bahwa nilai *Fornell Larcker Criterion* dari variabel *Cooperation* dengan *Cooperation* sebesar 0,794 dan seterusnya dapat dilihat bahwa nilai variabel laten sudah lebih tinggi dari pada  $R^2$  dengan semua variabel laten lainnya. Digunakan untuk pengecekan validitas diskriminan selain kriteria di atas. Jika suatu indikator mempunyai korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten lainnya daripada dengan variabel latennya sendiri maka kecocokan model harus dipertimbangkan ulang Yun (2019).

TABEL IV  
HASIL UJI CROSS LOADING

	<i>Cooperation</i>	<i>Information Sharing</i>	Kinerja Perusahaan	<i>Longterm Relationship</i>	<i>Process Integration</i>
C1	0.851	0.605	0.590	0.665	0.638
C2	0.834	0.549	0.625	0.560	0.577
C3	0.761	0.605	0.483	0.600	0.484
C4	0.723	0.533	0.495	0.675	0.520
IS1	0.675	0.861	0.560	0.653	0.553
IS2	0.662	0.878	0.543	0.649	0.537
IS3	0.521	0.785	0.341	0.480	0.493
IS4	0.486	0.777	0.472	0.454	0.419
KP10	0.532	0.533	0.859	0.623	0.457

	<i>Cooperation</i>	<i>Information Sharing</i>	Kinerja Perusahaan	<i>Longterm Relationship</i>	<i>Process Integration</i>
KP4	0.548	0.243	0.757	0.419	0.583
KP9	0.569	0.618	0.826	0.620	0.515
LR1	0.726	0.632	0.588	0.797	0.625
LR2	0.588	0.493	0.530	0.814	0.398
LR3	0.600	0.509	0.543	0.827	0.459
LR4	0.593	0.577	0.516	0.785	0.509
PI2	0.710	0.672	0.655	0.667	0.834
PI3	0.478	0.339	0.439	0.417	0.798
PI4	0.542	0.459	0.523	0.437	0.895

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cross Loading* telah valid karena setiap manifes (pengukur) dalam kostruk memiliki nilai *Cross Loading* yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya dengan nilai  $> 0.7$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap manifes pada setiap kostruk tepat untuk mengukur kostruk tersebut.

c. Uji Reliabilitas *Composite*

Setelah dilakukan Uji Validitas dengan menggunakan 2 kali tahapan, yang selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas *composite*. Uji Reliabilitas *Composite* memiliki pengukuran konsistensi internal dengan nilai  $\geq 0,6$ . Jadi jika  $< 0,6$  maka tidak reliabel. Berikut merupakan tabel *output* Uji Reliabilitas *Composite*.

TABEL V  
UJI RELIABILITAS COMPOSITE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
<i>Cooperation</i>	0.804	0.816	0.872	0.631
<i>Information Sharing</i>	0.847	0.867	0.896	0.683
Kinerja Perusahaan	0.821	0.823	0.882	0.651
<i>Longterm Relationship</i>	0.820	0.821	0.881	0.650
<i>Process Integration</i>	0.801	0.823	0.881	0.711

Berdasarkan tabel *output* diatas, diketahui bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas *composite* nilai yang didapatkan semua variabel adalah diatas 0,6. Dimana dapat dikatakan pengukuran konsistensi internalnya sudah sesuai dan dapat dikatakan reliabel.

d. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas cronbach's alpha. Nilai ini mencerminkan *reliability* semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya ialah 0,8 atau 0,9. Berikut ini merupakan tabel *output* dari Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha.

TABEL VI  
UJI RELIABILITAS CRONBACH'S ALPHA

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
<i>Cooperation</i>	0.804	0.816	0.872	0.631
<i>Information Sharing</i>	0.847	0.867	0.896	0.683
Kinerja Perusahaan	0.821	0.823	0.882	0.651
<i>Longterm Relationship</i>	0.820	0.821	0.881	0.650
<i>Process Integration</i>	0.801	0.823	0.881	0.711

Hasil uji cronbach's alpha dikatakan baik karena keseluruhan variabel mendapatkan nilai  $> 0,7$ . Nilai tersebut menunjukkan seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.



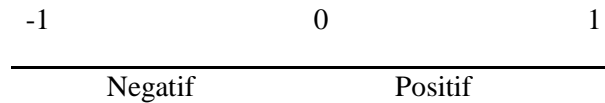
e. *Evaluation Of Structural Model/Inner Model Test*

Hendra (2018) *Inner Model Test* dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel dan pengujian hipotesis. Dilakukan pertama kali dengan melihat nilai RSquare (R2) yang digunakan untuk mengetahui besarnya *variability* pada variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R-Square adalah nilai yang hanya dimiliki oleh variabel Y yang memperlihatkan seberapa besar variabel X mempengaruhi Y.

TABEL VII  
R-SQUARE

	R-Square	R-Square Adjust
Kinerja Perusahaan	0.573	0.528

Dari tabel *output* tersebut diketahui bahwa Nilai R-Square dari Variabel Kinerja Perusahaan sebesar 0.573 yang berarti Variabel Kinerja Perusahaan mampu dijelaskan oleh Variabel *Supply Chain Management* sebesar 57,3% dan sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Yun Yun (2019) dimana “Keunggulan Bersaing” pada usaha kecil bidang makanan dan minuman sebesar 55,7% dapat dijelaskan oleh variabel “Integrasi rantai pasokan” dan “Teknologi informasi” sisanya 44,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar faktor-faktor yang diteliti. Koefisien Jalur atau *Path Coefficient* adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut ini.



Gambar.2. Skala *Path Coefficient*

Apabila nilai *Path Coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 0 mendekati -1 maka dikatakan bahwa nilai *Path Coefficient* Variabel X terhadapY tersebut berpengaruh negatif. Dan sebaliknya apabila nilai *Path Coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai diatas 0 mendekati 1 maka dikatakan bahwa nilai *Path Coefficient* Variabel X ke Y tersebut berpengaruh positif.

TABEL VIII  
PATH COEFFICIENT

	Cooperation	Information Sharing	Kinerja Perusahaan	Longterm Relationship	Process Integration
Cooperation			0.244		
Information Sharing			0.067		
Kinerja Perusahaan				0.268	
Longterm Relationship					0.277
Process Integration					

Dari tabel *output* diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Path Coefficient diatas 0, maka dapat dikatakan semua variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Selanjutnya dilakukan Uji *T-Statistic Bootstrapping* dimana hasil evaluasi *bootstrapping* menghasilkan nilai *T-Statistic* yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis. Agus (2018) Ketika nilai *T-Statistic* yang dihasilkan memiliki nilai diatas 1,96 maka dapat dikatakan nilai tersebut

berpengaruh signifikan. Berikut ini tabel *output* yang menunjukkan hasil Uji *T-Statistic Bootstrapping*.

TABEL IX  
T-STATISTIC BOOTSTRAPPING

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standart Deviation</i>	<i>T Statistic (Bootstrapping)</i>
<i>Process Integration</i>	0.277	0.278	0.095	2.934
<i>Longterm Relationship</i>	0.268	0.271	0.152	2.769
<i>Information Sharing</i>	0.067	0.094	0.124	2.572
<i>Cooperation</i>	0.244	0.231	0.165	1.968

Berdasarkan tabel *output* diatas dapat diketahui pada Variabel *Process Integration* menghasilkan nilai sebesar 2,934 yang berarti *Process Integration* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Kemudian pada Variabel *Longterm Relationship* menghasilkan nilai sebesar 2.769 yang berarti *Longterm Relationship* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dan seterusnya. Apabila nilai yang dihasilkan memiliki nilai >0 dapat dikatakan bahwa model tersebut mempunyai *predictive relevance* sehingga dapat dikatakan sudah mencapai akurasi prediksi yang baik sudah akurat Wahyuni (2019).

TABEL X  
PREDICTIVE RELEVANCE

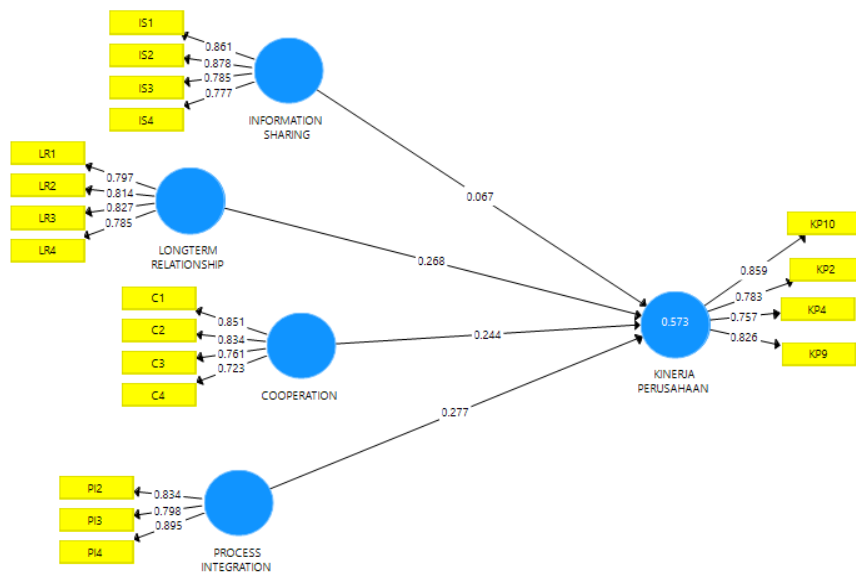
	SSO	SSE	Q2 (=1-SSE/SSO)
<i>Cooperation</i>	296.000	296.000	
<i>Information Sharing</i>	296.000	296.000	
Kinerja Perusahaan	296.000	196.000	0.335
<i>Longterm Relationship</i>	296.000	296.000	
<i>Process Integration</i>	222.000	222.000	

Hasil pengujian Q2 pada variabel Kinerja Perusahaan sebesar 0.335 yang berarti variabel memiliki nilai >0 yang menunjukkan model tersebut mempunyai *predictive relevance* sehingga dapat dikatakan sudah mencapai akurasi prediksi yang baik sudah akurat. Apabila nilai NFI (*Normal Fit Index*) yang dihasilkan semakin besar maka model model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Widarto (2016) NFI adalah yaitu ukuran kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap *base line*. Berikut merupakan tabel *output* Model Fit.

TABEL XI  
MODEL FIT

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.098	0.098
d_ULS	1.827	1.827
d_G	0.808	0.808
Chi-Square	307.928	307.928
NFI	0.680	0.680

Dari tabel *output* tersebut dapat diketahui nilai NFI *Saturated Model* dan *Estimated Model* memiliki nilai sebesar 0,680 yang berarti model yang diteliti sudah baik dan memiliki data fit sebesar 68%. Gambar 3 menunjukkan hasil akhir dari model *framework*.



Gambar. 3. Framework Final

Dari hasil evaluasi *Path Coefficient* variabel *Information Sharing* memiliki nilai sebesar 0,067 dan Evaluasi *T-Statistic Bootstrapping* Variabel *Information Sharing* menghasilkan nilai 2,572 yang berarti variabel *Information Sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. (H1 Diterima). Selanjutnya untuk hasil evaluasi *Path Coefficient* variabel *Longterm Relationship* memiliki nilai 0,268 dan Evaluasi *T-Statistic Bootstrapping* Variabel *Longterm Relationship* menghasilkan nilai sebesar 2,769 yang berarti variabel *Longterm Relationship* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. (H2 Diterima). Dari hasil evaluasi *Path Coefficient* variabel *Cooperation* memiliki nilai 0,244 dan Evaluasi *T-Statistic Bootstrapping* Variabel *Cooperation* menghasilkan nilai sebesar 1,968 yang berarti Variabel *Cooperation* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. (H3 Diterima). Kemudian yang terakhir hasil evaluasi *Path Coefficient* variabel *Process Integration* memiliki nilai sebesar 0,277 dan Evaluasi *T-Statistic Bootstrapping* Variabel *Process Integration* menghasilkan nilai sebesar 2,934 yang berarti Variabel *Process Integration* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. (H4 Diterima).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dapat diketahui bahwa *Information Sharing*, *Longterm Relationship*, *Cooperation*, dan *Process Integration* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dengan nilai *Path Coefficient* masing masing berurutan sebesar 0.067, 0.268, 0.244, dan 0.277. Kemudian Evaluasi *T-Statistic Bootstrapping* menghasilkan nilai masing masing berurutan sebesar 2.572, 2.769, 1.968, dan 2.934. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel manajemen rantai pasok tersebut mempengaruhi secara positif dan signifikan yang artinya apabila *Information Sharing*, *Longterm Relationship*, *Cooperation*, dan *Process Integration* dilakukan dengan sebaik mungkin, maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan PT. Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo. Maka PT. Semesta Mitra Sejahtera Cabang Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Perusahaannya dengan lebih meningkatkan manajemen rantai pasok yang terjadi di semua lini yang mendukung kegiatan bisnis pada perusahaan ini sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

## PUSTAKA

- Alhakim, Muhammad Faqih. 2018. Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Industri Roti Dan Kue Di Surakarta. Skripsi Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Al-Shboul, Moh'd Anwer Radwan. 2017. The Effect of Supply Chain Management Practises on Supply Chain and Manufacturing Firm's Performance. *Journal Of Manufacturing Technology Management*. Department of Logistic Sciences, German-Jordanian University, Amman, Jordan.
- Ariani, Desi. 2017. Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Universitas Diponegoro. Semarang
- Arpis, Wahyudi. 2020. Analisa Pengaruh Implementasi Supply Chain Management Terhadap Intensitas Pesaing dan Kinerja Organisasi pada UMKM Makanan dan Minuman. Skripsi Teknik Industri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Ilmiyati, Apriliana. 2017. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset dan Manajemen Bisnis*, Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Komaruzaman. 2018. Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Komoditas Telur Ayam Ras di Jogja Telor. Skripsi Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Maddeppungeng, Andi. 2019. Pengaruh Strategi dan Praktik Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Kasus: Beton Precast dan Readymix di Daerah Banten). *Jurnal Fondasi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten* 8 (2): 97-108
- Mouлина, Tisyа Mona. 2017. Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Keripik Pisang Di Kelurahan Segalamider Bandar Lampung). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Nashrullah, Ardin. 2019. Pengaruh Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) Terhadap Kinerja Perusahaan Umkm Usaha Dagang Bahan Bangunan Kabupaten Sleman. *Jurnal Fakultas Eonomi Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Nurdianti, Andini Ratih. 2017. Analisa Pengaruh Praktek Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Organisasi Pada Umkm Handycraft Dan Tas Di Semarang. *Jurnal Teknik Industri, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*.
- Nyoman, Pujawan. 2017. *Supply Chain Management Edisi 3*. Yogyakarta: Andi ISBN 978-979-29-6664-0.
- Rachbini, Widarto. 2017. *Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Universitas Pancasila*. Jakarta.
- Rachmawan, Bayu Priyogo Tunggal. 2018. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Ramadhan, Fajar. 2018. Pengaruh Kapabilitas Supply Chain Terhadap Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ramadhan, Wahyuni. 2019. Pengukuran dan Perbaikan Kinerja Rantai Pasok Komoditi Kopi Dikedai Ngora Bandung. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pasundan*. Bandung.
- Saputra, H. Faisal. 2018. Analisis Pengaruh Praktek Supply Chain Management Terhadap Efektivitas Kinerja Supply Chain (Studi Pada Ukm Gula Semut Di Kulon Progo). Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Supriyanto, 2020. Analisis Pengaruh Supply Chain Integration Dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Freight Forwarding Di Semarang. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim, Universitas Maritim AMNI*. Semarang.
- Vikas Gandhi, Aradhana. 2017. Impact of Supply Chain Management Practises on Firm Performance. *International Journal of Retail & Distribution Management*. Symbiosis University, Pune, India.
- Widyarto, Agus. 2018. Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 16 (2): 91-98.
- Yun, Yun. 2019. Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Rantai Pasokan pada Peternak Sapi Perah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani* 10 (1): 29-42.